

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Latar belakang terjadinya perundingan Roem-Royen pada tanggal 7 Mei 1949 adalah sebagai usaha lanjutan untuk mempersatukan atau mendamaikan dua pihak yang saling berperang, yakni Indonesia dan Belanda. Perundingan Roem-Royen diwakili oleh kedua delegasi. Delegasi Belanda, yakni Dr. Van Royen, Mr. Blom, Dr. Koets, Dr. Gieben, Mr. Van Hoogstraten dan Dr. S. Jacob. Sedangkan 6 orang delegasi Republik Mr. Roem, Prof Supomo, Ir. Djuanda, Dr. Leimena, Mr. Ali Sastroamidjojo dan Mr. Pringgodigdo.
2. Hasil dari Perundingan Roem-Royen menghasilkan Hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian mengenai perundingan Roem-Royen yang diberitakan oleh harian Waspada Medan 1949 adalah berupa 15 buah berita dan 3 opini.
3. Hasil data yang diperoleh dalam membagi posisi berita yang berkenaan dengan Perundingan Roem-Royen yang diberitakan oleh harian Waspada Medan 1949 adalah sebagai berikut , yakni Berita Utama, Berita Halaman depan dan Berita Halaman tengah.
4. Didalam harian Waspada terdapat dua buah Opini yang merupakan hasil tulisan atau pendapat dari Mohammad Said yang merupakan seorang Ketua Umum harian Waspada. Karena Mohammad Said seorang ketua umum dari harain Waspada Medan maka apa yang beliau tulis atau opini

beliau dalam memandang suatu masalah menjadi opini harian Waspada Medan secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari setiap opini yang disampaikan oleh Waspada selalu diakhiri dengan inisial dari ketua umum, yakni MS.

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis ini diharapkan akan memberikan sedikit gambaran tentang Perundingan Roem-Royen yang dilihat dari sudut pandang surat kabar, yakni harian Waspada Medan. Untuk itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Melihat banyaknya peran yang dilakukan oleh Pers dan wartawan yang penulis berita, hendaknya kita dapat mengambil hikmah atau nilai yang dapat kita petik dari segala perjuangan yang dilakukan oleh kaum atau kelompok pers dalam memberitakan perundingan Roem-Royen.
2. Perjuangan Pers di Indonesia umumnya dan Sumatera Utara khususnya tidak dapat dilepas dari tokoh-tokoh pelopor Pers nasional merupakan bagian dalam perjuangan rakyat Sumatera Utara dan Medan lebih tepatnya. Karena tokoh pers tidak hanya melakukan perlawanan melalui surat kabar saja, tapi juga melalui perang kontak fisik. Untuk itu, hendaknya kita mendirikan atau membangun sebuah gedung atau semacam museum untuk mengenang dan mempelajari aksi para tokoh pers dalam

mempertahankan kemerdekaan Indonesia masa Perundingan Roem-Royen.

3. Harapan penulis kedepannya kepada khalayak ramai atau masyarakat dengan adanya penelitian ini masyarakat mengetahui sejarah perundingan Roem-Royen dalam surat kabar harian Waspada Medan.

